

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan data sekunder yang berada pada periode 2011-2015. Analisis uji yang digunakan adalah VECM (*Vector Error Correction Model*). Berdasarkan analisa dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil estimasi VECM di dapatkan bahwa, dalam jangka pendek tidak ada satupun variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen, sedangkan dalam jangka panjang hanya ada dua variabel signifikan yaitu Kurs dan BI.
2. Dari hasil IRF disimpulkan bahwa return reksadana saham paling cepat mengalami kestabilan ketika menghadapi *Shock* yang terjadi pada IHSG.
3. Dari hasil analisis *Forecasting Error Variance Decomposition*, variabel yang paling mendominasi terhadap keragaman return adalah return itu sendiri , sedang variabel bebas yang cukup berkontribusi yaitu variabel INF yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.

1.2 Keterbatasan dalam penelitian

1. Sampel yang digunakan hanya 25 reksadana saham
2. Periode yang digunakan hanya 5 tahun

3. Variabel yang diteliti mayoritas adalah variabel makro, hanya ada 1 variabel mikro yaitu NAB

1.3 Saran

1. Untuk pemerintah

Untuk kedepannya agar lebih memperhatikan kondisi perekonomian yang memiliki sensitivitas yang cukup tinggi terhadap kinerja pasar modal, sehingga investor tetap optimis dalam berinvestasi.

2. Untuk investor

Harus lebih teliti dalam berinvestasi agar keuntungan yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan. Terutama bagi investor yang menyerahkan dana pada manajer investasi reksadana, harus teliti dalam memilih manajer investasi yang professional yang bisa menjamin kinerja positif dari dana yang sudah dititipkan, karena dari hasil penelitian ini ternyata variabel makro seperti inflasi, IHSG tidak signifikan mempengaruhi.

3. Untuk peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, agar menambahkan jumlah periode penelitian, sampel dan variabel penelitian yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Mungkin bisa menambahkan variabel kinerja manajer investasi, dan portofolio investasi

1.4 Implikasi penelitian

Kondisi perekonomian yang cukup fluktuatif dalam 5 tahun terakhir mampu mempengaruhi kondisi pasar modal, diawal tahun 2015 perubahan pada variabel ekonomi cukup memberikan dampak terhadap return reksadana saham , namun tidak butuh waktu bertahun-tahun, masyarakat mulai belajar dari pengalaman dan tetap optimis dalam berinvestasi, sehingga kinerja dari reksadana saham masih bisa dikendalikan.

Hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa Kurs mata uang dan BI rate memberikan pengaruh signifikan terhadap return reksadana saham, tentunya akan memberikan informasi bagi investor, kedepannya mereka bisa berfokus pada variabel ini dan tentunya mencari informasi tentang variabel yang berpengaruh besar terhadap return reksadana saham.

Variabel makro seperti inflasi, dan juga IHSG yang diduga memiliki pengaruh signifikan ternyata tidak seperti yang di asumsikan, bahkan nilai NAB yang seharusnya mempengaruhi return reksadana saham juga tidak berpengaruh signifikan, dari hasil ini investor bisa mengambil kesimpulan bahwa untuk memilih reksadana saham yang baik tidak hanya di lihat dari seberapa besar jumlah dana kelolaan yang dimiliki, berhubung asumsi yang beredar di tengah investor pemula bahwa semakin besar NAB maka semakin bagus kinerja reksadana sahamnya. Hasil ini tentunya memberikan tambahan informasi pada investor terutama investor pemula, sehingga mereka bisa menilai kinerja suatu reksadana saham dari sisi lain.

